

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

2.1. Profil Kabupaten Bantul

2.1.1 Sejarah Kabupaten Bantul

Bantul memang tidak bisa dilepaskan dari sejarah Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan lebih banyak kisah kepahlawanan. Antara lain, perlawanan pangeran Mangkubumi di Ambar Ketawang dan upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret. Perjuangan Pangeran Diponegoro di Goa Selarong. Kisah perjuangan pioner penerbangan Indonesia oleh Adisucipto, pesawat yang ditumpanginya jatuh ditembak Belanda di Desa Ngoto. Sebuah peristiwa penting dicatat adalah perang Gerilya melawan pasukan Belanda yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman (1948) yang banyak bergerak disekitar wilayah Bantul. Wilayah ini yang menjadi basis, “Serangan Oemoem 1 Maret “ (1949) yang dicetuskan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan, pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenladen yang antara lain

bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sukowati, dan Gunung Kidul. Kontrak kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pembrontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kesultanan disertai dengan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kesultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten, yaitu Bantul karang untuk kawasan selatan, Deggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindak lanjuti pembagian wilayah baru Kesultanan Yogyakarta, tanggal 20 Juli 1831 atau rabu kliwon 10 Safar tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya dikenal bernama Bantulkarang. Seorang Nayakala Kasultanan Yogyakarta bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

Tanggal 20 Juli inilah yang setiap tahunnya diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintah

berdasarkan pada Usamu Seirei Nomor 13 sedangkan stadsgementie ordonantie dihapus. Kabupaten memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintah ditangani oleh Komite Nasional Daerah untuk melaksanakan UU No. 1 tahun 1945. Tetapi di Yogyakarta dan Surakarta Undang-Undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU nomor 15 tahun 1950 yang isinya pembentukan pemerintahan daerah otonom diseluruh Indonesia. Seiring dengan perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan silih bergantinya kepemimpinan nasional, kini Kabupaten Bantul telah mengalami kemajuan pesat diberbagai bidang hingga saat ini.

2.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Bantul

1. Visi

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan Kabupaten Bantul ditetapkan visi daerah, yaitu: "BANTUL PROJOTAMANSARI SEJAHTERA, DEMOKRATIS, DAN AGAMIS". Visi tersebut mengandung pengertian bahwa kondisi Kabupaten Bantul yang ingin diwujudkan dimasa yang akan datang adalah Bantul yang produktif profesional, ijo royo-royo, tertib, aman, sehat dan asri, sejahtera, dan demokratis, yang semuanya itu akan diwujudkan melalui misi.

1. Produktif dalam arti bahwa semua potensi daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dapat berproduksi sehingga mampu memberikan andil terhadap pembangunan daerah.
2. Profesional dalam arti penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka betul-betul matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.
3. Ijo Royo-Royo dalam arti tidak ada sejengkal tanah pun yang ditelantarkan sehingga baik di musim hujan baik di musim kemarau dimanapun akan tampak suasana yang rindang. Dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimana pun Kabupaten Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sektor industri yang kuat di masa mendatang.
4. Tertib dalam arti bahwa setiap warga negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintah dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/perUndang-Undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.

5. Aman dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintahan dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat. Kondisi aman ini perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.
6. Sehat dalam arti bahwa tertibnya lingkungan hidup yang akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/ manusia yang menghuninya.
7. Asri dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras, dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya sehingga akan menumbuhkan perasaan kerasan, asri tidak mewah tetapi lebih cenderung memanfaatkan potensi lingkungan yang berstandar pada kreativitas manusiawi.
8. Sejahtera dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Bantul telah terpenuhi secara lahir dan batin.
9. Demokratis dalam arti bahwa adanya kebebasan berpendapat, berbeda pendapat, dan menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.
10. Agamis dalam arti bahwa kehidupan masyarakat Bantul senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai religiusitas dan budi pekerti yang luhur. Pentingnya aspek agama tidak diartikan sebagai bentuk primordialisme untuk suatu agama tertentu, tetapi harus

diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama semestinya dapat ditentukan dalam interaksi sosial sehari-hari.

2. Misi

Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional organisasi (Pemerintah) yang diwujudkan dalam produk dan pelayanan, sehingga dapat mengikuti irama perubahan zaman bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi masa mendatang. Sebagai penjabaran dari Visi yang ditetapkan diatas, pernyataan misi mencerminkan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk pencapaian Visi tersebut. Dengan adanya pernyataan Misi organisasi, maka akan dapat dijelaskan mengapa organisasi eksis dan apa maknanya pada masa yang akan datang.

Adapun MISI Kabupaten Bantul sesuai RPJMD tahun 2011 - 2015 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik.
2. Meningkatkan kualitas hidup rakyat menuju masyarakat Bantul yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia dengan memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan berbasis pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat yang responsif gender.
4. Meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko bencana dengan memperhatikan penataan ruang dan pelestarian lingkungan.

2.1.3 Geografis Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul terletak di sebelah selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara: Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman;
- b. Sebelah Selatan: Samudera Indonesia;
- c. Sebelah Timur: Kabupaten Gunung Kidul;
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04'' - 08° 00' 27'' Lintang Selatan dan 110° 12' 34'' - 110° 31' 08'' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 km² (15,90 5 dari luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 40% dan lebih dari separuhnya 60% daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari :

1. Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas 89,86 km² (17,73 % dari seluruh wilayah);
2. Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km² (41,62%);
3. Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaanya masih lebih baik dari daerah bagian barat, seluas 206,05 km² (40,62%)
4. Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden, dan Kretek tata guna lahan:
 1. Pekarangan: 18.327,15 Ha (36,16%)
 2. Sawah: 16.823,84 Ha (33,19%)
 3. Tegalan: 7.554,45 Ha (14,90)
 4. Tanah hutan: 1.697,80 Ha (3,35%).

Kabupaten Bantul dialiri 6 sungai yang mengalir sepanjang tahun dengan panjang 114 km² :

1. Sungai Oyo: 35,75 km;
2. Sungai Opak: 19,00 km;
3. Sungai Code: 7,00 km;
4. Sungai Winongo: 18,75 km;

5. Sungai Bedog: 9,50 km;
6. Sungai Progo: 24,00 km.

2.1.4 Kepadatan Penduduk

Database ini untuk menunjukkan kepadatan penduduk dibedakan menjadi beberapa kategori :

a. Kepadatan Penduduk Geografis

Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk geografis menunjukkan penyebaran penduduk dan tingkat kepadatan penduduk disuatu daerah. Daerah yang memiliki kepadatan penduduk geografis tertinggi terletak di kecamatan Sewon, Bangutapan dan Kasihan, sedangkan kepadataan penduduk geografis rendah terletak di kecamatan Dlingo, Pajangan dan Pleret.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Geografis

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Km ²
1.	Srandakan	18,32	28,935	1,579
2.	Sanden	23,16	29,939	1,293
3.	Kretek	27,77	29,829	1,114
4.	Pundong	23,68	32,097	1,355
5.	Bambanglipuro	22,7	37,921	1,671
6.	Pandak	24,3	48,558	1,998
7.	Bantul	21,95	61,334	2,795
8.	Jetis	24,47	53,592	2,190
9.	Imogiri	54,49	57,534	1,056
10.	Dlingo	55,87	36,165	647
11.	Pleret	22,97	45,316	1,973
12.	Piyungan	32,54	52,156	1,603
13.	Banguntapan	28,48	131,584	4,620
14.	Sewon	27,16	110,355	4,063
15.	Kasih	32,38	119,271	3,683
16.	Pajangan	33,25	34,467	1,037
17.	Sedayu	34,36	45,952	1,337
Jumlah		506,85	955,952	1,884

Sumber : BPS Kabupaten Bantul, 2014

b. Kepadatan Penduduk Kelompok Umur

Kepadatan penduduk kelompok umur adalah jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Kepadatan penduduk kelompok umur menunjukkan penyebaran penduduk berdasarkan kelompok umur dan tingkat kepadatannya disuatu daerah. Kepadatan penduduk di kabupaten Bantul secara rinci.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

No.	Kecamatan	Kelompok Umur				Jumlah
		0-9	10-19	20-40	40+	
1.	Srandakan	4,989	5,266	11,593	12,153	34,001
2.	Sanden	5,514	5,820	12,812	13,435	37,580
3.	Kretek	5,086	5,371	11,821	12,406	34,684
4.	Pundong	5,224	5,515	12,140	12,733	35,612
5.	Bambanglipuro	7,049	7,442	16,381	17,187	48,058
6.	Pandak	8,050	8,493	18,702	19,980	54.836
7.	Bantul	9,760	9,760	22,677	23,774	66,512
8.	Jetis	8.198	8.198	19.051	19.980	55.883
9.	Imogiri	9.388	9.388	21.814	22.866	63.977
10.	Dlingo	6.114	6.114	14.207	14.899	41.674
11.	Pleret	5.494	5.494	12.770	13.413	37.480
12.	Piyungan	6.249	6.249	14.207	15.215	42.580
13.	Banguntapan	14,167	14,167	32,917	34,494	96,528
14.	Sewon	12,750	12,750	29,616	30,969	86,779
15.	Kasih	13.049	13,783	30,330	31,862	89,025
16.	Pajangan	5,077	5,358	11,797	12,366	34,597
17.	Sedayu	7,337	7,744	17,049	17,876	50,006
	Jumlah	133,496	140,899	310,196	325,220	909,812

Sumber : BPS Kabupaten Bantul, 2014

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Srandakan	14.340	14.595	28.935
2.	Sanden	14.690	15.249	29.939
3.	Kretek	14.375	15.249	29.939
4.	Pundong	15.678	16.419	32.097
5.	Bambanglipuro	18.705	19.216	37.921
6.	Pandak	24.229	24.329	48.558
7.	Bantul	30.455	30.889	61.344
8.	Jetis	26.500	27.092	53.592
9.	Imogiri	28.472	29.062	57.534
10.	Dlingo	17.825	18.340	36.165
11.	Pleret	22.697	22.619	45.316
12.	Piyungan	25.937	26.219	52.156
13.	Banguntapan	66.636	64.948	131.584
14.	Sewon	55.784	54.571	110.355
15.	Kasihani	59.712	59.559	119.271
16.	Pajangan	17.906	17.371	34.467
17.	Sedayu	22.741	23.211	45.952
Jumlah		475.872	479.143	955.015
Presentase		49.83	50.17	100

Sumber : BPS Kabupaten Bantul, Proyeksi Penduduk 2010-2020

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan tingkat pendidikan yaitu penduduk yang tidak atau belum pernah sekolah, tidak atau belum tamat SD, sekolah sampai dengan tingkat SD, SLTP, SLTA, DI/DII, Akademi/ D3, D4 - S3.

Tabel 2.4
Presentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas Berdasarkan
Ijazah Tertinggi di Kabupaten Bantul Tahun 2009

No.	Ijazah Tertinggi Yang di Miliki	Presentase
1.	Tidak Punya	25,09
2.	SD/MI	23,59
3.	SMP/MTs	17,45
4.	SMU/MA	16,15
5.	SMK	7,91
6.	D1/D2	0,94
7.	D3/Akademik	2,92
8.	D4/S1	5,70
9.	S2/S3	0,24

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2013

2.1.5 Bentuk dan Isi Lambang Daerah

a. Bentuk Lambang Daerah

Bentuk dasar lambang daerah Kabupaten Bantul adalah Ellipse (bulat panjang) yang merupakan gabungan Teratai Berkelopak Lima. Di bawah lukisan bentuk dasar terdapat gambar pita bertuliskan “KABUPATEN BANTUL”. Di dalam bentuk Ellipse (bulat panjang) yang merupakan bunga Teratai Berkelopak Lima berisi lukisan yang menggambarkan:

1. Keadaan Alam
2. Kekayaan Alam
3. Latar Belakang Sejarah
4. Semangat dan Cita-cita
5. Persatuan/kesatuan

Ukuran Lambang Daerah garis tengah Horizontal 30cm dan garis tengah Vertikal 40cm.

b. Arti dan Makna Lambang Daerah

1. Landasan Idiil Pancasila
2. Gambar Bintang Emas bersegi lima menggambarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
3. Gambar Pohon Kelapa menggambarkan kemanusiaan yang adil dan beradab.
4. Lukisan Dalam Warna Merah, Putih dari Roda Bergerigi menggambarkan Persatuan Indonesia.
5. Lukisan Dalam Gambar Sungai menggambarkan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
6. Lukisan Dalam Gambar Padi dan Kapas menggambarkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
7. Landasan Struktural Undang-Undang Dasar 1945 dilukiskan dalam gambar Ukiran Persegi (linggir Jawa) Empat dan Keris Berlekuk (luk Jawa) Lima.
8. Tata kehidupan gotong royong kearah ketentraman dan kemakmuran dilukiskan dalam tulisan huruf Jawa berbunyi "HAMAMAYU HAYUNING BAWONO"
9. Nilai-nilai Keagamaan dilukiskan dalam gambar Bintang Emas bersegi lima.

10. Semangat perjuangan dan kepahlawanan dilukiskan dalam gambar Keris dan Gunung yang mengingatkan perjuangan Pahlawan Nasional Pangeran Diponegoro yang bermarkas di Gua Selarong pada waktu melawan penjajah Belanda.
11. Semangat Pembangunan dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi dan untuk mencapai kemakmuran perlu dibangun industri-industri.

Sejarah pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Bantul dilukiskan dalam gambar serangkai kapas dengan lima belas buah serta daunnya dan setangkai padi dengan lima puluh butir biji menunjukkan bahwa Daerah Otonomi Kabupaten Bantul dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor : 15/1950.

Keadaan Alam dilukiskan dalam warna Hijau Muda, gambar Pegunungan, Sungai dan Laut. Persatuan dan kesatuan dilukiskan dalam gambar tepi ellipse (bulat panjang) yang merupakan Bunga Teratai berkelopak lima dengan tiada terputus. Pemerintahan dalam melaksanakan pengabdianya kepada masyarakat mempunyai 3 (tiga) bidang:

1. Bidang Legislatif
2. Bidang Eksekutif
3. Bidang Yudikatif

Dilukiskan dalam gambar Pohon Kelapa dengan Tiga Pelepah dengan “Empat” Butir Buah Kelapa melambangkan bahwa Pemerintah mengikutsertakan rakyat untuk melakukan:

1. Social Control
2. Social Support
3. Social Participation
4. Social Responsibility

Hasil Produksi Daerah Kabupaten bantul dilukiskan dalam gambar Roda Bergerigi yang menunjukkan adanya pabrik, daun tembakau merupakan bahan ekspor dan pohon kelapa yang berbuah menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul mempunyai hasil spesifik (Geplak) dari Buah Kelapa.

c. Warna dan Artinya

1. Warna Dasar : Hijau Berarti kesuburan dan kemakmuran
2. Warna Lukisan : Hitam berarti keabadian
3. Biru: Berarti kesetiaan
4. Kuning & Kuning Emas: Berarti keluhuran, keagungan, kemasyuran
5. Merah: Berarti keberanian
6. Putih: Berarti kesucian
7. Hijau Muda: Berarti kesuburan & harapan.

(Sumber <http://www.bantulkab.go.id/> Diakses pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 15:58 WIB)

2.2 Profil Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bantul

2.2.1 Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Tenaga Kerja dan Masyarakat Transmigrasi yang Berkualitas dan Sejahtera”

b. Misi

1. Mewujudkan tenaga kerja terampil, berkualitas dan produktif
2. Mendorong perluasan kesempatan kerja dan meningkatkan tenaga kerja
3. Meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi ketenagakerjaan
4. Mewujudkan mobilitas penduduk yang terarah memfasilitasi perpindahan dan meningkatkan keterampilan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan
5. Mewujudkan hubungan industrial yang selaras serasidan seimbang
6. Meningkatkan perlindungan tenaga kerja melalui penegakan hukum ketenagakerjaan

7. Meningkatkan pelayanan rumah tangga dinas dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung ketenagakerjaan dan keterampilan.

2.2.2 Dasar Pembentukan

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul merupakan salah satu perangkat daerah Pemerintah Kabupaten Bantul. Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 46 tahun 2000 Tentang Pembentukan dan Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul (Lembaran Daerah Seri D Nomor 33 Kabupaten Bantul Tahun 2000)

2.2.3 Kedudukan

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul berada di bawah Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul dan bertanggung jawab kepada Bupati Bantul, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas.

2.2.4 Tugas Pokok

Tugas Pokok Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul diatur dengan Keputusan Bupati Nomor 153 tahun 2001 tanggal 8 Mei 2001 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul.

2.2.5 Fungsi

1. Penyiapan penyusunan peraturan perundang-undang di bidang kepegawaian daerah.
2. Perencanaan pengembangan Kepegawaian Daerah
3. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai
4. Penyiapan bahan dan pelaksanaan pengadaan pegawai
5. Penyiapan bahan dan pelaksanaan mutasi pegawai
6. Penyelenggaraan dokumen dan tata naskah pegawai
7. Pelaksanaan Tata Usaha Badan Kepegawaian Daerah

2.2.6 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul sebagai berikut :

1. Penyediaan tenaga kerja dan transmigrasi yang berkualitas
2. Menciptakan perluasan kesempatan kerja dan mengoptimalkan penempatan tenaga kerja
3. Keseimbangan pertumbuhan wilayah melalui penyebaran penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikawasan transmigrasi
4. Melindungi hak dan kewajiban dan meningkatkan kesejahteraan pekerja
5. Terwujudnya perlindungan norma kerja dan norma kesehatan dan keselamatan kerja.

2.2.7 Sasaran

Dengan memperhatikan tujuan tersebut maka ditetapkan sasaran program kegiatan sebagai berikut :

1. Terciptanya tenaga kerja terampil sesuai kerja dan mampu berwirausaha
2. Terwujudnya pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan
3. Terciptanya hubungan industrial yang kondusif
4. Meningkatkan pengetahuan keterampilan masyarakat transmigrasi dan optimalisasi pelayanan perpindahan
5. Terciptanya kesadaran dalam menciptakan kesehatan dan keselamatan serta tegaknya norma-noma kerja
6. Peningkatan pelayanan

2.2.8 Kebijakan

Tugas Pokok Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Bantul adalah melaksanakan kewenangan Kabupaten Bantul dalam bidang Ketenagakerjaan dan trasmigrasi. Dalam melaksanakan misi organisasi Disnakertrans Kab. Bantul, agar dapat hasil dengan baik menggunakan analisis SWOT.

1. Strenght (kekuatan)
 - a. Pembentukan Struktur dan Organisasi Disnakertrans
 - b. Tersedianya calon tenaga kerja dan calon transmigrans

- c. Adanya perangkat / peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan dan transmigrasi
 - d. Adanya BKK, LPPS, PJTKI / Cabang dan Lembaga Pelatihan
 - e. Jumlah SDM Dinaskertrans yang memadai
 - f. Adanya hubungan kerja yang selaras serasi dan seimbang
 - g. Komitmen pemda tentang pengentasan kemiskinan.
2. Weakness (kelemahan)
- a. Kurangnya kualitas aparatur khususnya secara teknis
 - b. Kurangnya dukungan sarana dan prasarana serta terbatasnya dana/anggaran yang tersedia
 - c. Kualitas tenaga kerja dan calon transmigran belum memadai
 - d. Kurangnya biaya sebagian pencari kerja untuk bekerja di Luar Negeri
 - e. Masih adanya sebagian perusahaan belum melaksanakan dan menaati peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan.
 - f. Belum lengkapnya peraturan pelaksanaan yang mendukung undang-undang ketenagakerjaan.
3. Opportunity (peluang)
- a. Pertumbuhan industri / perusahaan di Kabupaten Bantul semakin berkembang

- b. Adanya home disektor industri kerajinan dan makanan
 - c. Kesempatan kerja di luar daerah dan di luar negeri masih terbuka
 - d. Terbukanya Kabupaten dan Propinsi di Luar Jawa untuk Program Transmigrasi
 - e. Terciptanya hubungan industri kondusif
4. Treatment (ancaman)
- a. Perkembangan IPTEK yang sangat cepat
 - b. Jumlah pengangguran di Kabupaten Bantul yang cukup tinggi
 - c. Besarnya arus urbanisasi telah meningkatkan probleman baru dalam penyelenggaraan transmigrasi
 - d. Pertumbuhan ekonomi yang masih relatif kecil

2.2.9 Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, terdiri atas :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
 1. Sub Bagian Umum
 2. Sub Bagian Keuangan Dan Aset
 3. Sub Bagian Program

3. Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kerja, terdiri atas :
 1. Seksi Informasi dan Penempatan Tenaga Kerja ;
 2. Seksi Pendataan dan Perluasan Kerja.
4. Bidang Pelatihan dan Produktivitas Kerja, terdiri atas :
 1. seksi Pengendalian Lembaga Latihan;
 2. Seksi Produktifitas dan Standarisasi.
5. Bidang Transmigrasi, terdiri atas :
 1. Seksi Penyuluhan dan Motivasi Masyarakat;
 2. Seksi Pendaftaran, Seleksi dan Pemindahan.
6. Bidang Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan, terdiri atas :
 1. Seksi Hubungan Industrial dan Syarat Kerja;
 2. Seksi Pengawasan Ketenagakerjaan.
7. Unit Pelaksanaan Teknis
8. Kelompok Jabatan Fungsional

(Sumber: <http://disnakertrans.bantulkab.go.id/hal/profil> Diakses pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 20:36 WIB)

2.3 Profil Panti Asuhan Bina Siwi

2.3.1 Gambaran umum

Panti asuhan ini didirikan pada tanggal 27 september 1999, pada mulanya ada fenomena sosial yang terjadi, yakni ketika anak-anak disabilitas di sekitar Pajangan banyak yang kurang terurus dan terlantar, karena notabene anak dengan disabilitas masih dipandang negatif oleh masyarakat terutama masyarakat ekonomi kelas bawah. Keluarga penyandang disabilitas cenderung lebih giat bekerja untuk menopang ekonomi keluarga dibandingkan jika harus mengurus anak disabilitas, sehingga stigma yang terjadi adalah yang penting anak disabilitas tersebut diberi makan dan diberi perlindungan dari hujan dan panas.

Sehingga anak dengan disabilitas cenderung terlantar dari segi interaksi sosial, sehingga voulenteer mengagas untuk menyatukan mereka pada satu tempat untuk mendapatkan pembinaan dan rehabilitasi sosial , panti asuhan ini dikelola secara swadaya oleh relawan dan organisasi masyarakat setempat. Semenjak berdiri hingga kini panti asuhan ini masih dikelola secara swadaya oleh pengasuh dan masyarakat setempat, namun demikian panti asuhan ini berdiri di atas tanah milik kas desa. panti asuhan ini memiliki legalitas beroperasi dari departemen Sosial pada tanggal 13 November 2012, dengan keputusan Nomor 222/717/GR.I/2012.

2.3.2 Permasalahan Sosial Yang Terkait Dengan Permasalahan Yang Ditangani Panti Asuhan Bina Siwi

Panti Asuhan Bina Siwi merupakan panti asuhan swasta yang berada di bawah naungan LKS "Ngudiraharjo", yang beralamat di Komplek Balai Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. Di wilayah kecamatan Pajangan banyak anak yang mengalami kecacatan yang belum tertangani, baik dari segi pendidikan, pelayanan maupun dari segi kesejahteraan. Untuk membantu anak-anak yang mengalami kecacatan tersebut dalam bidang pelayanan, kami mengupayakan untuk anak-anak tersebut di bimbing dipanti asuhan.

Kondisi ekonomi anak tersebut rata-rata berasal dari keluarga yang ekonominya sangat minim sekali dan berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Mereka ada yang yatim piatu, yatim, piatu, keluarga broken home, orangtua yang gila dan anak terlantar. Keadaan rumah mereka sangat memprihatinkan dan kebanyakan hidup di daerah pegunungan. Ada dari mereka yang dipandang di masyarakat sebagai orang gila, orang pethok. Karena mereka kondisinya sangat memprihatinkan.

Dari anak-anak tersebut, ternyata rata-rata anak mengalami kecacatan tunagrahita (kemampuan daya fikir dibawah rata-rata), anak bisu tuli (keterbatasan kemampuan komunikasi) serta anak tunadaksa (keterbatasan kemampuan aktivitas gerak motorik).

Dari hal tersebut diatas, maka para volunteer yang saat ini telah menjadi pengasuh berusaha membantu mereka untuk membimbing, membina memberikan pelayanan serta mengembangkan kemampuan potensi dan bakat mereka di dalam panti asuhan "Bina Siwi".

2.3.3 Visi dan Misi

a. Visi

Mensejahterakan anak berkebutuhan khusus, melatih kemandirian secara terarah dan berkesinambungan.

b. Misi

1. Mengoptimalkan potensi anak berkebutuhan khusus di dalam Panti yang menekankan program Bina Diri.
2. Melatih anak bersosialisasi dengan lingkungan secara baik.
3. Mengadakan pendidikan ketrampilan secara berkesinambungan dan terarah sebagai bekal di masa depan.
4. Mengadakan kerjasama antara orangtua/wali anak panti, lingkungan masyarakat, Instansi Pemerintah maupun swasta dan lembaga lain yang sifatnya tidak mengikat.
5. Memperhatikan kesehatan anak berkebutuhan khusus dengan adanya kerjasama dengan tenaga medis baik pemerintah maupun swasta.

6. Memberi dorongan kepada anak berkebutuhan khusus untuk rajin dan tertib mengikuti kegiatan di panti asuhan yang telah diprogramkan.
7. Memberi pendidikan keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya.

2.3.4 Alasan Pendirian Panti

- a. Banyak anak-anak yang mengalami kecacatan khususnya di wilayah Pajangan
- b. Kebanyakan mereka dari keluarga ekonomi yang kurang mampu, sehingga kesejahteraannya sangat minim
- c. Memberdayakan dan pengembangan potensi anak-anak yang mengalami kecacatan khususnya di wilayah kecamatan Pajangan
- d. Bimbingan dan pelayanan di Panti asuhan untuk anak-anak cacat lebih optimal dan berkesinambungan (kemandirian, sosial, keagamaan)

2.3.5 Tujuan Pendirian Panti

- a. Membimbing anak berkebutuhan khusus agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil, sehingga anak dapat hidup secara mandiri tidak tergantung orang lain.

- b. Memberikan kesejahteraan anak-anak berkebutuhan khusus
- c. Memberikan bimbingan sosial agar anak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat
- d. Pengembangan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus

2.3.6 Manfaat Panti Asuhan Bina Siwi

- 1. Dapat mengoptimalkan potensi anak cacat di dalam Panti yang menekankan program Bina Diri
- 2. Dapat melatih anak bersosialisasi dengan lingkungan secara baik.
- 3. Dapat mengadakan pendidikan ketrampilan secara berkesinambungan dan terarah sebagai bekal di masa depan.
- 4. Dapat memberi pendidikan keagamaan
- 5. Penyaluran bakat dan potensi anak : kesenian, keterampilan

2.3.7 Spesifikasi Klien Yang Ditangani

Klien yang panti asuhan Bina Siwi tangani adalah anak-anak penyandang disabilitas (PACA) dengan kecacatan A (Tunanetra), kecacatan C (Tunagrahita), B (Tuna Runguwicara), dan D (Tunadaksa), serta anak terlantar.

2.3.8 Jumlah Dan Data Penyandang Disabilitas di panti asuhan Bina Siwi

Tabel 2.5

Data Anak Panti Asuhan Bina Siwi Tahun 2016

No.	NAMA	L/P	KELAINAN	TTL	AGAMA	ALAMAT
1.	Welas Asih	P	Tunagrahita	Bantul, 31/12/1970	Islam	Benyo Sendangsari Pajangan Bantul
2.	Muryanti	P	Tunagrahita	Bantul, 11/11/2000	Islam	Kadibeso Argodadi Sedayu Bantul
3.	Diah Sari Sayekti	P	Tunagrahita	Yogyakarta, 26/08/1984	Islam	Sosrowijayan Yogyakarta
4.	Anggolo Wati	P	Tunagrahita	Bantul, 11/05/1986	Islam	Jaten Sendangsari Pajangan Bantul
5.	Muh. Ikhasanudin	L	Tunagrahita	Bantul, 23/11/1998	Islam	Santan Wijirejo Pandank Bantul
6.	Muh. Tamziz	L	Tunagrahita	Bantul, 19/02/1986	Islam	Iroyudan Guwosari Pajangan Bantul
7.	Jumikem	P	Tunagrahita	Bantul, 13/05/1980	Islam	Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul
8.	Ruwanti	P	Tunagrahita	Bantul, 27/11/1998	Islam	Beji Wetan Sendang Sari Pajangan Bantul
9.	Dwi Nur Endah	P	Tunagrahita	Bantul, 11/12/1997	Islam	Kadisono Guwosari Pajangan Bantul
10.	Suryani	P	Tunagrahita	Yogyakarta, 03/10/1981	Islam	Gondolayu Yogyakarta
11.	Elsa Putri Lestari	P	Tunarunguwicara	Bantul, 05/05/2001	Islam	Kedung Guwosari Pajangan Bantul
12.	Munjari	L	Tunagrahita	Bantul, 14/03/1976	Islam	Jambean Triwidadi Pajangan

						Bnatul
13.	Sudariyah	P	Tunagrahita	Magelang, 31/12/1970	Islam	Pasuruan Mertoyudan Gentan Magelang
14.	Nur Endah	P	Tunagrahita	Bantul, 15/10/1990	Islam	Iroyudan Guwosari Pajangan Bantul
15.	Erwin Sutikna	L	Tunagrahita	Wonosobo, 05/05/1997	Islam	Plombongan Selomartani Wonosobo Jateng
16.	Emperatis Dini Hidayati	P	Tunagrahita	Bantul, 01/05/1996	Islam	Jaranan Panggunharjo Sewon Bantul
17.	Muh. Fauzi	L	Tunagrahita	Bantul, 05/02/1993	Islam	Bedugan Pleret Bantul
18.	Supriyati	P	Tunagrahita	Bantul, 27/07/1973	Islam	Pranggan Palbapang Bantul
19.	Khoirul Anwar	L	Tunagrahita	Bantul, 25/02/1988	Islam	Gupakwarak Sendangsari Pajangan Bantul
20.	Gunawan	L	Tunagrahita	Bantul, 12/11/1992	Islam	Pucung Pendowoharjo Sewon Bantul
21.	Nabela Rahma Fauzian	P	Tunagrahita	Bantul, 24/07/1996	Islam	Karangayam Segoroyoso
22.	Fitri Ani Damayanti	P	Tunagrahita	Bantul, 23/09/1989	Islam	Tambalan Kauman Gilingharjo Pandak Bantul
23.	Supriyadi	L	Tunagrahita	Bantul, 09/03/1979	Islam	Bedugan Pleret Bantul
24.	Siti Fatimah	P	Tunagrahita	Bantul, 13/02/1982	Islam	Karet Pleret Bantul
25.	Erma Hari Yulian	P	Tunagrahita	Sleman, 10/07/1977	Islam	Jl. Wonosari Km. 6 Ketandan Banguntapan
26.	Ahmad Ibnu Afifudin	L	Tunagrahita	Bantul, 16/06/998	Islam	Wonokromo Pleret Bantul
27.	Siti Hidayah	P	Tunagrahita	Bantul, 27/09/1977	Islam	Gatak Jetis Bantul
28.	Wahyu Tri wibowo	L	Tunagrahita	Bantul, 11/06/1996	Islam	Jambidan Banguntapan Bantul
29.	Irfan	L	Tunagrahita	Bantul, 09/01/1989	Islam	Bedugan Rt 02 Pleret Bantul
30.	Afifah Kairu Nisa	P	Tunagrahita	Bantul, 13/05/2003	Islam	Pajangan Sendangsari Bantul
31.	Totok Widiyanto	L	Tunagrahita	Bantul, 11/11/1990	Islam	Mangir Kidul Sendangsari Pajangan Bantul

32.	Prihatini	P	Tunagrahita	Jakarta, 10/11/2001	Islam	jl. Kampung Jembatan Cipinag Besar Jaktim
33.	Muh. Nur Subekti	L	Tunagrahita	Bantul, 02/10/1990	Islam	Bergan Rt 08 Wijirejo Pandang Bantul
34.	Indah Prihwardani	P	Tunagrahita	Pekalongan, 05/07/1986	Islam	Pajang Wetan Pekalongan Utara
35.	Estu Lestatun	P	Tunagrahita	Bantul, 30/12/1979	Islam	pelem Kidul Baturetno Banguntapan Bantul
36.	Arif Budianto	L	Tunagrahita	Bantul, 20/04/2008	Islam	Selogendong Argadadi Sedayu Bantul
37.	Ramin	L	Tunagrahita	-	-	-
38.	Chandra Christian	L	Tunagrahita	Pati, 05/06/2001	Islam	Hos Cokroaminoto Gedrian Rt 02 nyangkringan

2.3.9 Jumlah Dan Data Pengurus Panti Asuhan Bina Siwi

Tabel 2.6

Data Pengurus Panti Asuhan Bina Siwi Tahun 2016

NO.	NAMA	L/P	TTL	MULAI BERKERJA DI PANTI	JABATAN	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Mugiyanti, M.Pd	P	Bantul, 16/08/1971	20 Juli 1993	Ketua	Relawan	S2
2.	Jumlah, S.Pd	P	Bantul, 20/06/19971	21 Juli 1993	Bendahara	Relawan	S1
3.	Dugiman, S.Pd	L	Bantul, 05/01/1958	22 Juli 1993	Sekretaris	Relawan	S1
4.	Wardani	L	Bantul, 11/01/1979	14 Juli 2001	Penjaga Malam	Relawan	SMA
5.	Suwanti, S.Pd.I	P	Bantul, 15/07/1990	04 November 2010	Seksi Keterampilan	Relawan	S1
6.	Rini Windarsih, S.Pd	P	Bantul, 06/02/1991	12 Januari 2011	Gunas	Relawan	S1
7.	Siti Muslimah	P	Bantul, 16/03/1985	11 Agustus 2012	Pengasuh Anak	Relawan	SMA
8.	Tri Sapti Asih	P	Bantul, 14/09/1991	12 Desember 2015	Seksi Ti	Relawan	SMK
9.	Supriyanto	L	Bantul, 28/12/1983	1 Agustus 2016	Seksi Keterampilan	Relawan	SMK

Sumber : Data Panti Asuhan Bina Siwi Bantul Tahun 2016

